

BAB I

PENDAHULUAN

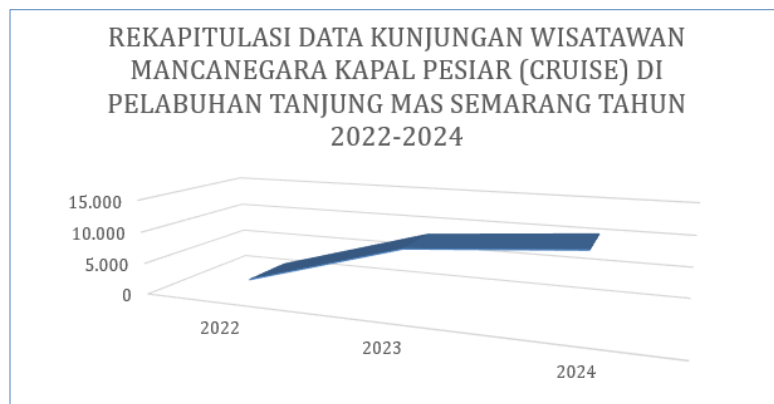
1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu sektor kunci yang memberikan kontribusi besar pada pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kepariwisataan dikembangkan agar mampu meningkatkan citra suatu daerah, dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di daerah sekitar destinasi wisata. *Mahayu dalam* (Rining Nawangsari & Suci Rahmatin, 2021) menjelaskan bahwa perkembangan pariwisata memberikan dampak positif bagi komunitas lokal dengan meningkatkan ekonomi dan memperkuat peran mereka dalam mengelola sumber daya pariwisata. Masyarakat lokal dan stakeholder terkait menjadi faktor penting dalam menarik wisatawan dengan lanskap alami dan keunikan budaya yang mereka miliki. Dalam konteks ini, *stakeholders* atau pemangku kepentingan memainkan peran penting dalam proses pengembangan pariwisata. Pemangku kepentingan ini terdiri dari lembaga pemerintahan, komunitas lokal, dan instansi non pemerintahan yang semua berkontribusi pada kebijakan yang diterapkan dalam industri pariwisata. *Stakeholders* harus berinteraksi dan bekerja sama satu sama lain, agar lebih mudah mencapai solusi yang menguntungkan dalam perencanaan dan implementasi proyek pariwisata. Masyarakat lokal memainkan peran penting dalam pariwisata, karena budaya dan tradisi mereka dapat menarik pengunjung dan memberikan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan. Kesuksesan menarik wisatawan mancanegara ke Jawa Tengah menjadi motivasi bagi *stakeholders* untuk terus mengembangkan pariwisata daerah.

Mirdad & Bustamin dalam (Wargadalem et al., 2025) menuturkan bahwa, pariwisata menjadi salah satu sektor industri yang memiliki perkembangan sangat cepat. Beberapa objek wisata di Indonesia yang kental akan unsur kebudayaan, kearifan lokal, dan sejarah, dapat menarik wisatawan mancanegara untuk datang berwisata. Hal ini membuat pariwisata menjadi sektor andalan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian, sekaligus menjaga kelestarian sejarah dan budaya.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perhubungan telah resmi menurunkan status Bandara Ahmad Yani Semarang dari bandara internasional menjadi bandara domestik, sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 2024 yang ditetapkan pada 2 April 2024. Meskipun Bandara Ahmad Yani tidak lagi berstatus sebagai bandara internasional, Jawa Tengah tetap memiliki akses internasional yang strategis melalui Pelabuhan Tanjung Mas Semarang. Pelabuhan ini tidak hanya menerima kapal peti kemas internasional dengan kapasitas sekitar satu juta TEU per tahun, tetapi juga menjadi tujuan kapal pariwisata cruise dari mancanegara, dengan rata-rata 30 unit kapal per tahun yang membawa ribuan wisatawan mancanegara.

Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah memanfaatkan keberadaan Pelabuhan Tanjung Mas Semarang untuk mengumpulkan data wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Tengah. Data ini kemudian direkapitulasi dalam bentuk grafik untuk memantau perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara di Jawa Tengah dari tahun 2022 hingga 2024. Dengan demikian, pemerintah dapat memantau dan menganalisis tren kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Tengah melalui pelabuhan laut ini.



Gambar 1. 1 Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Jawa Tengah Tahun 2022-2024

Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah memiliki kewajiban terhadap perkembangan pariwisata di Jawa Tengah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa perangkat dinas terkait, terdapat keluhan yang sering didapat dari turis asing dan wisatawan lokal, salah satunya adalah belum adanya media informasi yang dapat menyajikan sumber fakta menarik mengenai Jawa Tengah, seperti halnya destinasi wisata unggulan di Jawa Tengah beserta akses, transportasi, kuliner, budaya, serta hotel atau penginapan yang memiliki standar wisman *friendly*. Menurut grafik kunjungan wisatawan mancanegara ke wilayah Jawa Tengah setiap tahunnya, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan jumlah pengunjung dalam tiga tahun terakhir, yakni pada periode tahun 2022 hingga tahun 2024. Hal ini memperkuat bahwa adanya tanggung jawab Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Jawa Tengah sebagai lembaga pemerintah guna mengembangkan media informasi agar efektif untuk wisatawan mancanegara. Perlunya inovasi baru untuk pengembangan media informasi pariwisata yang mencakup destinasi unggulan di Jawa Tengah, serta berbagai informasi tambahan yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan sebagai referensi tujuan destinasi.

Hal tersebut berkaitan dengan Peraturan Pemerintah tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019, yang dijelaskan pada Pasal 31 Ayat 1 dengan bunyi "Ekosistem Ekonomi Kreatif adalah sistem yang terintegrasi dan mendukung seluruh rantai nilai ekonomi kreatif, mulai dari kreasi hingga konservasi, untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk dan terlindungi secara hukum." Selain itu, tugas dan fungsi dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata khususnya Bidang Pemasaran Pariwisata yaitu, menyiapkan bahan penyediaan dan pendistribusian media informasi pemasaran pariwisata, melakukan pengembangan branding pariwisata, menyiapkan bahan promosi, dan menerapkan branding untuk meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan.

Dengan adanya kunjungan turis ke wilayah Jawa Tengah, Disporapar memiliki kewajiban untuk menyediakan fasilitas berupa media informasi pariwisata yang dapat dimanfaatkan wisatawan mancanegara sebagai salah satu sumber referensi wisata di wilayah Jawa Tengah. Saat ini, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah sudah memiliki alat atau produk yang dijadikan sebagai media informasi pariwisata, berupa *leaflet* dan *booklet* yang ditujukan untuk wisata mancanegara. Namun, media informasi tersebut kurang mendapatkan respon yang baik terkait informasi seputar pariwisata Jawa Tengah. Para turis menyatakan bahwa, selama ini media informasi yang mereka dapatkan belum memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka, bahkan agen kapal pesiar juga sudah mengupayakan untuk memberikan informasi seputar pariwisata Jawa Tengah melalui video yang mereka perlihatkan ketika perjalanan di laut. Hal ini sangat jelas bahwa media yang dimiliki Disporapar selama ini kurang mewadahi target mereka, disamping kewajiban mereka sebagai fasilitasi pariwisata yang seharusnya dapat memberikan media informasi baru yang sesuai dengan kebutuhan target mereka.



Gambar 1. 2 Leaflet Disporapar Jawa Tengah

Leaflet dengan judul “Wonderful Jawa Tengah” ini diusung secara khusus menggunakan tiga bahasa internasional yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Cina. Pemilihan bahasa dalam leaflet tersebut tentu telah disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang wisatawan mancanegara yang mendatangi Jawa Tengah. Leaflet tersebut berisi tentang beberapa destinasi wisata Jawa Tengah seperti Keraton Surakarta Hadiningrat, Pracima Mangkunegaran, Dataran Tinggi Dieng, Situs Sangiran, Taman Nasional Karimunjawa, dan Museum Batik Pekalongan. Disajikan dengan bentuk narasi sejarah singkat dari masing-masing destinasi, serta dilengkapi dengan beberapa gambar pendukung sebagai bukti dokumentasi bagi para pembaca.

Disporapar sudah menjadi fasilitator layanan informasi pariwisata dalam setiap kunjungan wisman ke wilayah Jawa Tengah. Dimana dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisman ini selalu meningkat. Diikuti data dari tahun 2022 dengan jumlah 1.481 wisman, pada tahun 2023 berjumlah 8.805 wisman, dan pada tahun 2024 berjumlah 10.847 wisman. Disporapar berhasil dan mampu untuk mempromosikan destinasi wisata di Jawa Tengah dengan baik, sehingga tingkat kunjungan wisman setiap tahunnya selalu meningkat dengan didukung oleh pemerintah Kabupaten/Kota. Adapun tabel Rekapitulasi Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2024.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Wilayah Jawa Tengah Tahun 2024

No.	Nama Kapal	Bendera	Operator Company	Agen Kapal	Jumlah Penumpang	Wisman	Tanggal Kedatangan	Pelabuhan Asal
1.	MS. Europa	Malta	TUI Croises GMBH	PT. Djakarta Lloyd (Pesero)	338	155	29/01/24	Probolinggo
2.	MS.Seven Seas Explorer	Marshall Island	Norwegian Cruise Line	PT. Bahari Eka Nusantara	743	751	03/02/24	Surabaya
3.	MS. AIDA Bella	Italy	Carnival Group	PT. Bahari Eka Nusantara	1646	1720	05-06/02/24	Bali
4.	MV. Crystal Symphony	Bahamas	Crystal Cruises	PT. Bahari Eka Nusantara	650	682	07/02/24	Bali
5.	MV. Norwegia Jewel	Bahamas	Norwegian Cruise Line	PT. Bahari Eka Nusantara	2376	2445	09/02/24	Surabaya
6.	MV. Silver Whisper	Bahamas	Silverseas Cruise	PT. Bahari Eka Nusantara	320	327	29/02/24	Bali
7.	MV.Viking Sky	Norway	Viking Cruise	PT. Bahari Eka Nusantara	857	859	02/03/24	Bali
8.	MV. Viking Neptune	Norway	Viking Cruise	PT. Bahari Eka Nusantara	869	870	05/03/24	Bali
9.	MV. Seven Seas Marier	Bahamas	Norwegian Cruise Line	PT. Bahari Eka Nusantara	708	723	16/03/24	Bali
10.	MV. Viking Orion	Norway	Viking Cruise	PT. Bahari Eka Nusantara	891	891	17/03/24	Surabaya
11.	MV. Silver Shadow	Bahamas	Silverseas Cruise	PT. Bahari Eka Nusantara	928	935	19/03/24	Bali
12.	MV. Seven Seas Navigator	Bahamas	Norwegian Cruise Line	PT. Bahari Eka Nusantara	480	489	25/03/24	Surabaya
Total					10806	10847		

Masruro & Suksma, (2024) mengatakan bahwa buku saku dapat menjadi media bagi instansi untuk mengenalkan dan mengembangkan potensi yang ada pada suatu daerah. Buku saku juga dapat menjadi sumber informasi yang akurat, karena memuat semua data dan informasi yang dimiliki suatu daerah. Menurut Harjanti dalam (Masruro & Suksma, 2024) buku saku memungkinkan masyarakat mengakses informasi yang

mutakhir dan relevan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat selalu ada informasi baru disetiap adanya perkembangan atau perubahan suatu daerah. Buku saku juga harus dibuat semenarik mungkin, karena media ini juga merupakan *guide book* atau buku panduan pariwisata dengan konsep buku saku bagi penggunaanya. Dengan bentuknya yang kecil, tidak mengurangi informasi yang dimiliki karena sudah disusun secara efektif sesuai kebutuhan.



NO	NAMA DTW	KAB/KOTA	JUMLAH WISMAN
1	Candi Prambanan	Klaten	58.540
2	Candi Borobudur	Magelang Kab	48.355
3	Punthuk Setumbu	Magelang Kab.	9.260
4	Candi Mendhut & Pawon	Magelang Kab.	6.794
5	Karimunjawa	Jepara	5.609
6	Kota Lama Semarang	Semarang Kota	3.021
7	Bukit Rhema	Magelang Kab.	2.712
8	Pura Mangkunegaran	Surakarta	1.999
9	Candi Plaosam	Klaten	1.799
10	Lawang Sewu	Semarang Kota	1.585

2023 BUKU SAKU
Profil Pariwisata & Ekraf Jawa Tengah
DISUSUN OLEH: [illegible]
Sumber: sisdaporapar, diolah

Gambar 1. 3 Data Wisatawan Terbanyak 2022

Berdasarkan data kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) pada tahun 2022, terdapat lima destinasi utama di Jawa Tengah yang menjadi favorit para turis dan menjadi acuan dalam penentuan destinasi unggulan di Jawa Tengah. Candi Prambanan yang terletak di perbatasan Klaten dan Yogyakarta juga menarik minat tinggi dari wisatawan asing, dengan 58.640 kunjungan tercatat. Keindahan arsitektur Hindu dan kisah legenda Roro Jonggrang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Candi Borobudur di Magelang menempati urutan kedua dengan jumlah kunjungan mencapai 48.335 wisatawan mancanegara. Sebagai candi Buddha terbesar di dunia dan situs warisan dunia UNESCO, Borobudur menawarkan keindahan arsitektur serta nilai spiritual dan sejarah yang mendalam, menjadikannya ikon pariwisata yang mendunia.

Destinasi berikutnya yang mencatat peningkatan kunjungan adalah Punthuk Setumbu, dengan total kunjungan wisman 9.260. Sebuah bukit yang terletak tidak jauh dari Borobudur dan dikenal sebagai salah satu titik terbaik untuk menikmati matahari terbit dengan latar siluet Candi Borobudur dan Gunung Merapi. Keindahan panorama alam yang disajikan dari ketinggian menjadikan Punthuk Setumbu sebagai tujuan favorit para wisatawan, terutama bagi pecinta fotografi dan pencari ketenangan alam. Candi Mendut dan Candi Pawon yang berada di sekitar kawasan Borobudur juga menjadi tujuan favorit para wisatawan mancanegara. Candi Mendut dan Candi Pawon tercatat telah menerima sebanyak 6.794 kunjungan, meskipun berukuran lebih kecil, tetap memiliki daya tarik tersendiri karena keterkaitannya dalam prosesi keagamaan Waisak serta posisinya yang strategis sebagai bagian dari rangkaian candi Borobudur.

Karimunjawa yang terletak di Kabupaten Jepara, dengan jumlah kunjungan mencapai 5.609, kepulauan ini menjadi salah satu destinasi favorit yang terkenal dengan bahari yang indah, pasir putih, dan terumbu karang. Wisatawan asing yang mencari pengalaman wisata laut, snorkeling, diving, dan eksplorasi pulau-pulau tropis menemukan Karimunjawa sebagai pilihan utama. Karimunjawa masih memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata internasional yang kompetitif dari Jawa Tengah karena pesona alamnya yang luar biasa dan kemudahan akses yang semakin meningkat.

Kota Lama Semarang turut menjadi destinasi unggulan dengan jumlah kunjungan wisman sebesar 3.021. Kawasan ini menunjukkan pertumbuhan yang pesat berkat revitalisasi bangunan-bangunan bersejarah bergaya kolonial serta meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata budaya dan heritage. Dengan kombinasi kekayaan budaya, sejarah, dan arsitektur yang dimiliki, kelima destinasi ini menunjukkan potensi besar sebagai pilar utama pengembangan pariwisata internasional di Jawa Tengah.

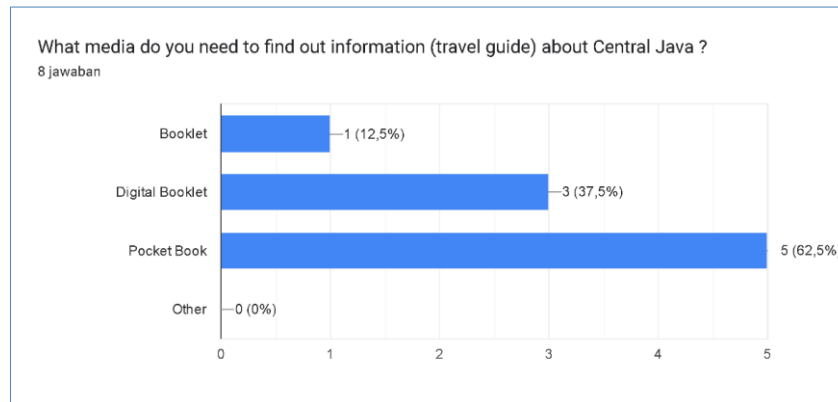
Penulis melakukan observasi menggunakan metode wawancara atau interview langsung dengan staf Bidang Pemasaran Pariwisata Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Jawa Tengah pada tanggal 17 Oktober 2024 untuk memperkuat data terkait project tugas akhir penulis. Devina, selaku anggota *Tourism Information Centre (TIC)*

dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah ini mengatakan bahwa beliau sangat menyayangkan atas kurangnya inovasi baru dalam perkembangan media informasi pariwisata, terkhusus untuk pariwisata unggulan di Jawa Tengah. Adapun target audiens dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah yang dikelompokkan berdasarkan segmentasi sebagai berikut:

1. Demografis

Target audiens Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah adalah wisatawan mancanegara dengan mayoritas asal Australia, Jerman, dan Amerika Serikat yang sedang melakukan kunjungan wisata ke wilayah Jawa Tengah setiap musim panas. Para turis ini memiliki usia rata-rata 30 hingga 50 tahun, yang dimana mereka minim akan pengetahuan media informasi berbasis teknologi. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis ingin memberikan inovasi terhadap Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah untuk mengupayakan desain Pocket Book atau buku saku yang digunakan sebagai media informasi. Sesuai target audiens Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah yaitu wisatawan mancanegara yang membutuhkan media atau alat informasi yang efektif untuk dijadikan petunjuk atau referensi kunjungan wisata, maka Pocket Books nantinya akan diusung menggunakan dua bahasa resmi yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang berisi tentang informasi terkait destinasi wisata, akses transportasi, kuliner, dan budaya di sekitar destinasi.

Penulis telah mempertimbangkan berbagai faktor untuk merancang *pocket Book* melalui observasi secara langsung dengan para wisman ketika mereka berkunjung ke Semarang. Selain itu, penulis juga memaksimalkan isi *pocket book* ini yang sesuai dengan kebutuhan dari target audiens Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah



Gambar 1. 4 Hasil Survey Kepuasan Wisatawan Mancanegara

Selain melakukan wawancara dengan Devina selaku staf TIC Disporapar Jawa Tengah, penulis juga melakukan survei dengan melakukan penyebaran kuisisioner yang telah diisi oleh 9 responden. Survei tersebut diisi oleh target audiens penulis yakni para wisatawan mancanegara yang mayoritasnya berasal dari Australia, Jerman, dan Amerika Serikat dengan rentan usia 30 hingga 50 tahun. Dari hasil survey yang dibuat oleh penulis, penulis mendapatkan hasil bahwa 62,5% responden memilih media *pocket book* sebagai media informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam survey tersebut, penulis juga memberikan pertanyaan terkait efektifitas media informasi yang dikelola oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah. Penulis telah mempertimbangkan berbagai faktor saat merancang desain *pocket book*, termasuk hasil survei yang telah dilakukan dan interview dengan Devina selaku Staf *Tourism Information Centre (TIC)*. Selain itu penulis juga memilih produk yang sesuai untuk mengaplikasikan desain yang akan diproduksi, dengan mempertimbangan kebutuhannya bagi target audiens dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah. Tagline “#jelajahjatengsekarang” yang diusung oleh Disporapar menjadi pedoman dalam merancang *Pocket Books* nantinya.

Melihat dari jumlah responden dari survey diatas, penulis menentukan indikator keberhasilan dari penggunaan media *pocket book* pariwisata Jawa Tengah berjumlah 10 wisatawan mancanegara yang menggunakan media tersebut. Jumlah ini ditentukan

berdasarkan kondisi lapangan yang sebelumnya sudah diuji oleh penulis melalui kunjungan turis ke wilayah Jawa Tengah pada bulan Desember hingga Januari lalu. Penulis juga mempertimbangkan indikator keberhasilan ini dengan Disporapar sebagai klien sekaligus sebagai fasilitasi media informasi pariwisata untuk wisatawan mancanegara ketika berwisata ke daerah Jawa Tengah.

1.2. Rumusan Masalah

Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah memainkan peran kunci dalam pengembangan media informasi pariwisata. Melalui media informasi yang sudah dimiliki seperti *leaflet*. Disporapar belum memenuhi kapasitas untuk memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan para wisatawan mancanegara. Melalui berbagai upaya, Disporapar memiliki kesempatan untuk menjaga serta meningkatkan reputasi yang mereka miliki dengan cara berkontribusi dalam pengembangan media informasi pariwisata. Berdasarkan latar belakang masalah ini, penulis merumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini adalah kurangnya informasi pariwisata yang sesuai dengan kebutuhan turis, sebagai buku panduan pariwisata dengan konsep buku saku mereka ketika berwisata ke wilayah Jawa Tengah. Penulis berupaya membuat desain *pocket book* yang dapat berfungsi sebagai media informasi pariwisata yang akan dikonsumsi wisatawan mancanegara.

1.3. Tujuan

Project ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman media informasi baru melalui pembuatan media *pocket book* pariwisata Jawa Tengah yang lengkap sebagai buku panduan pariwisata dengan konsep buku saku bagi wisatawan mancanegara. Pembuatan desain dan produksi media *pocket book* akan meliputi lima komponen pendukung sebagai isian dari buku saku ini yaitu informasi destinasi unggulan di Jawa Tengah, akses transportasi, peta pariwisata Jawa Tengah, hotel berstandar wisman *friendly*, dan sejarah destinasi.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Akademik

Pembuatan Buku Saku Pariwisata Jawa Tengah merupakan salah satu wadah untuk mengimplementasikan berbagai teori dan praktik yang telah penulis pelajari terlebih pada mata kuliah Desain Grafis. Desain grafis merupakan suatu proses yang menciptakan komunikasi visual yang efektif melalui penggabungan elemen-elemen visual seperti teks, gambar dan grafik. Desain grafis memiliki aplikasi luas, mulai dari pembuatan logo dan identitas merek, materi pemasaran, publikasi, hingga media digital. Media yang dipergunakan juga dapat berupa media digital hingga media cetak. Melalui pembuatan Buku Saku ini, penulis berkesempatan untuk menuangkan ide kreatif dan informatif pada saat pembuatan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Pembuatan karya bidang berupa Buku Saku Pariwisata Jawa Tengah mampu menghasilkan beberapa manfaat berupa penguatan identitas Jawa Tengah, peningkatan promosi destinasi, peningkatan kunjungan wisatawan, dan peningkatan pendapatan ekonomi bagi para pelaku industri di sekitar destinasi terkait.

1.4.3. Manfaat Sosial

Pembuatan karya bidang dalam bentuk Buku Saku Pariwisata Jawa Tengah menghasilkan manfaat sosial seperti meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang akan berdampak akibat terjadinya peningkatan jumlah wisatawan, meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya lokal melalui sektor pariwisata, serta meningkatkan kualitas kerja sama dan gotong royong antara masyarakat sekitar destinasi dengan pemerintah untuk mengembangkan destinasi unggulan Jawa Tengah.

1.5. Luaran

Luaran yang dihasilkan dari project Tugas Akhir merupakan karya berbentuk *Pocket Books* atau Buku Saku Pariwisata Jawa Tengah sebagai upaya perkembangan media informasi, yang dilengkapi dengan informasi destinasi wisata unggulan Jawa Tengah yang meliputi *map* atau peta wisata Jawa Tengah, ringkasan tentang destinasi, akses transportasi menuju destinasi wisata, kuliner dan budaya yang berada disekitar destinasi wisata, serta video *thumbnail* sebagai gambaran umum destinasi tersebut. Buku saku ini berjudul *Exploration Pocket “A Handy Guide to Exploring Central Java”* yang memiliki makna singkatnya yaitu, sebuah buku saku yang dapat dijadikan sebagai panduan pariwisata yang berukuran minimalis.